

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah ketika mulut, gigi, dan bagian lain dari rongga mulut sehat sehingga seseorang dapat melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit atau ketidaknyamanan.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Persistensi gigi adalah kondisi dimana gigi sulung tidak rontok pada waktunya seperti yang seharusnya dan tetap bertahan di mulut setelah gigi permanen seharusnya tumbuh. Dalam kondisi normal, gigi sulung akan rontok secara alami untuk memberikan tempat bagi gigi permanen yang akan tumbuh menggantikannya. Namun, pada kasus persistensi gigi, gigi sulung tetap bertahan di posisinya, kadang-kadang menyebabkan gangguan dalam erupsi gigi permanen yang seharusnya tumbuh di tempatnya.(Ratmini et al., 2025).

Masalah gigi yang paling sering dialami oleh anak-anak yang masih sekolah dasar adalah persistensi. Beberapa hal yang menyebabkan masalah gigi pada anak. biasanya tergantung pada perilaku, kondisi lingkungan, dan layanan kesehatan gigi. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) berperan dalam perawatan kesehatan gigi anak. Melibatkan interaksi antara anak dan orang tua, serta sikap dan perilaku orang tua. terutama ibu, dalam merawat kesehatan gigi memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap perilaku anak. Anak usia sekolah dasar, yang umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang dikenal sebagai rentang waktu tertentu. Sebagai periode gigi campuran (mixed dentition). Periode ini dianggap sebagai masa kritis pertumbuhan dan perkembangan karena pada saat ini sedang terjadi. Pergantian gigi dari gigi sulung ke gigi permanen. Oleh karena itu, pemantauan secara rutin sangat penting dilakukan selama periode ini untuk mengidentifikasi dan mengatasi gangguan-gangguan yang mungkin terjadi.(Salfiyadi et al., 2022).

Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang, atau hampir setengah populasi dunia, menderita penyakit gigi dan mulut. Profil negara kesehatan gigi WHO menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara kedua di Asia Tenggara yang mengeluarkan uang lebih banyak untuk perawatan kesehatan gigi setelah Singapura. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia diantaranya karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi yang masih rendah, dan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut yang baik. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Lebih dari separuh penduduk Indonesia berusia tiga tahun ke atas (56,9%) mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies, penyakit periodontal, dan masalah erupsi atau penggantian gigi seperti persistensi gigi sulung.

Dari kasus masalah gigi & mulut sebesar (11,2%) yang menerima perawatan & ditangani oleh tenaga kesehatan gigi untuk mengatasi masalah tersebut, dari data Riskesdas tahun 2018 sebelumnya menurun sedikit sekitar (10,2%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Untuk melakukan promosi kesehatan, diperlukan media promosi yang sesuai untuk audiens. Media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan adalah flipchart. Media pembelajaran flip chart merupakan media cetak yang sangat sederhana dan efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan flip chart. (Ahlanafila et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan melaporkan media penyuluhan dengan menggunakan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan pada a.n. BR (8 tahun) yang mengalami kasus persistensi di SDN 060907 Kampung Baru, serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dalam kesehatan gigi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan motivasi perawatan gigi melalui metode penyuluhan

pada a.n. BR (8 Tahun) dengan Kasus persistensi gigi di SDN 060907 Kampung Baru. Penelitian ini menelaah perbandingan kondisi motivasi pasien sebelum diberikan penyuluhan dengan kondisi setelah dilakukan penyuluhan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kasus persistensi pada a.n. BR(8 Tahun) di sdn 060907 kampung baru.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien dan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*.
- b) Menunjukkan bagaimana intervensi media flipchart meningkatkan skor pengetahuan pasien anak (dari kategori cukup menjadi baik) dan ibu (dari kategori sedang menjadi baik).
- c) Mengevaluasi peningkatan motivasi pasien dalam melakukan perawatan gigi yang meliputi perubahan perilaku, kesadaran menjaga kebersihan mulut, dan upaya pencegahan kasus kesehatan gigi (seperti persistensi).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait pendekatan promotif dan preventif dalam meningkatkan motivasi perawatan gigi pada a.n. BR usia 8 tahun. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai efektifitas metode dalam memengaruhi motivasi perawatan gigi pada kasus persistensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan intervensi edukatif berupa penyuluhan

sebagai upaya peningkatan motivasi perawatan gigi pada pasien a.n. BR usia 8 tahun dengan kasus persistensi gigi.

b. Bagi Anak

Meningkatkan pengetahuan dalam kasus persistensi gigi tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Instusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan materi ajar terkait promosi dan pencegahan penyakit gigi dan mulut.

E. Batasan Masalah

1. Subjek penelitian dibatasi pada pasien a.n. BR usia sekitar 8 tahun yang mengalami persistensi gigi.
2. Permasalahan yang dikaji dalam laporan tugas akhir ini ini dibatasi pada motivasi pasien dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut, khususnya perilaku perawatan preventif secara mandiri.
3. Intervensi yang diberikan dalam laporan tugas akhir ini dibatasi pada metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang benar dengan menggunakan media flipchart, tanpa melibatkan metode edukasi lain seperti media audiovisual dan digital.